

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai dengan Undang – Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk warga serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan keunggulan sumber daya manusia untuk membangun keunggulan yang kompetitif suatu bangsa. Sekolah merupakan lembaga pencetak penerus bangsa dimana sekolah menjadi pusat pendidikan yang diharapkan dapat memberikan dampak pengetahuan untuk kemajuan bangsa.

Salah satu objek kajian disini yaitu Sekolah Menengah Kejuruan. SMK memiliki tujuan utama yaitu untuk mempersiapkan peserta didik agar siap bekerja dan mampu bersaing dengan dunia luar. Dengan demikian SMK diharapkan memiliki standar khusus dalam melaksanakan pengajaran pada peserta didik yang dipersiapkan untuk bekerja tersebut. Mengacu pada standar pendidikan nasional, kurikulum SMK telah dirancang sedemikian rupa dengan pendekatan berbasis kompetensi dimana para lulusannya siap bersaing dalam dunia pekerjaan.

Mutu pendidikan bersifat menyeluruh menyangkut suatu komponen yang saling berhubungan. Mutu sekolah akan berdampak pada produk sekolah, yaitu siswa yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi. Pada kali ini yang menjadi pusat perhatian yaitu rendahnya kualitas kinerja organisasi atau dapat dikatakan dengan kualitas kinerja operasional sekolah yang masih banyak kurang sesuai dengan standar yang berlaku. Kinerja operasional disini mempunyai peran penting dalam mencetak lulusan, karena semua itu berawal dari proses pendidikan hingga

berakhirnya pendidikan. Proses pendidikan disini yaitu mengenai pembelajaran yang dilakukan saat kegiatan belajar mengajar. Kinerja operasional sekolah tidak hanya bertujuan untuk mencetak lulusan yang berkualitas saja, namun disini kinerja operasional yang baik yaitu yang dapat memenuhi standar pada 8 standar yang diterapkan disekolah mulai dari sandar isi, proses, SKL, PTK, sarana dan prasarana, pengelolaan, penilaian, serta pembiayaan. Dari pemenuhan standar tersebut kinerja operasinal dapat dikatakan baik.

Namun pada kenyataannya, masih banyak sekolah – sekolah yang belum dapat memenuhi hal tersebut dengan baik. Banyaknya beberapa standar yang masih dapat dikatakan belum stabil dan masih perlu perbaikan berkesinambungan agar mencapai tujuan sekolah yang diharapkan.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Kehadiran Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK Negeri 1 Bandung Tahun 2014-2016

Sumber daya manusia	2014	2015	2016
Pendidik	74%	69%	78%
Tenaga Kependidikan	73%	71,6%	80%
Perubahan setiap tahun Pendidik	-	Turun 5%	Naik 9%
Perubahan setiap tahun Tenaga Kependidikan	-	Turun 2,4%	Naik 8,4%

Pada tabel 1 diatas dapat kita lihat bahwa rekapitulasi kehadiran para sumber daya manusia di SMK Negeri 1 Bandung masih belum stabil dan terjadi penurunan pada tahun tertentu. Rekapitulasi kehadiran tenaga pendidik yakni

dalam hal ini guru, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4% dari tahun sebelumnya, meskipun mengalami kenaikan pada tahun selanjutnya. Rekapitulasi kehadiran tenaga pendidik pada tahun 2014 sebesar 74% dimana kepala sekolah mengakui bahwa hal tersebut masih dibawah standar yakni seharusnya minimal 80% yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pada tahun 2015 semakin menurun menjadi 69%, tahun selanjutnya yakni pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 78%. Naik turunnya tingkat kehadiran guru saat masuk ruang kelas dapat menyebabkab menurunnya kinerja guru tersebut karena berkurangnya waktu yang dipakai untuk mengajar pada peserta didik. Hal tersebut dangat disayangkan karena banyak guru yang hadir kesekolah, tetapi jarang masuk kelas, guru tersebut hanya memberikan tugas pada siswa nya, berikut menurut pemaparan kepala sekolah.

Tidak hanya tenaga pendidik, tenaga kependidikan menjadi salah satu faktor yang tidak lepas dari penilaian kinerja. Tenaga kependidikan disini meliputi para pegawai administrasi serta tata usaha sekolah. Tenaga kependidikan menjadi faktor yang sangat penting dalam mendongkrak kualitas kinerja operasional sekolah, maka kehadiran mereka pun menjadi patokan apakah mereka melakukan tugas dengan baik atau tidak. Pada tahun 2014 kehadiran tenaga kependidikan mencapai 73%, mengalami kenaikan pada tahun 2015 yaitu 80% namun pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 6% menjadi 74%. Kepala sekolah mengakui bahwa hanya 35% dari jumlah keseluruhan tenaga kependidikan yang merupakan Pegawai Negeri Sipil, sisanya yaitu merupakan tenaga tidak tetap. Ketidak stabilan tersebut akan mempengaruhi kinerja individu karena para tenaga kependidikan akan kurang optimal dalam menjalankan tugasnya.

Tabel 1.2
Rekapitulasi Lulusan Peserta Didik SMK Negeri 1 Bandung Tahun 2015-2016

No	Lulusan	2015			2016		
		Jml Lulusan	Jumlah	Presentase (%)	Jml Lulusan	Jumlah	Presentase (%)
1	Bekerja	527	265	50,28	422	95	22,51
2	Wirausaha		30	5,69		1	0,23
3	Melanjutkan		178	33,77		53	12,55
4	Tidak Bekerja		54	10,24		273	64,69

Dapat kita lihat pada tabel 2, terjadi penurunan sasaran mutu kinerja organisasi di SMKN 1 Bandung. Presentase jumlah lulusan yang bekerja sebesar 50,28% pada tahun 2015 menjadi 22,51% pada tahun 2016, terjadi penurunan sebesar 27,77%. Lulusan yang berwirausaha dari 5,69% pada tahun 2015 menjadi 0,23% pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 5,46%, hal tersebut menunjukkan lulusan yang berwirausaha masih dibawah standar sasaran mutu yang seharusnya meningkat sebanyak 0,5%. Lulusan yang melanjutkan dari 33,77% pada tahun 2015 menjadi 12,55% pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 21,22%, dan lulusan yang tidak bekerja dari 10,24% pada tahun 2015 meningkat sangat tinggi sebesar 54,45% menjadi 64,69% pada tahun 2016. Hal tersebut menunjukkan kinerja SMKN 1 Bandung mengalami penurunan yang cukup tinggi di tahun terakhir dilihat dari mutu lulusannya.

Tabel 1.3
Rekapitulasi Anggaran Sekolah SMK Negeri 1 Bandung Tahun 2014-2016

2014	2015	2016
Rp. 3.346.474.000,-	Rp. 3.375.274.000,-	Rp. 3.533.874.000,-
-	Naik Rp 28.800.000,-	Naik Rp 158.600.000,-

Dilihat pada tabel 3 tersebut, rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS) mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 berjumlah Rp. 3.346.474.000,- serta mengalami kenaikan sebesar Rp. 28.800.000,- pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2015 sebesar Rp. 3.375.274.000,- serta semakin melambung pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp 158.600.000 yang mencapai Rp. 3.533.874.000,-. Menurut wawancara yang dilakukan kepada kepala SMK Negeri 1 Bandung, maka beliau menyatakan jumlah tersebut meliputi 8 standar, yaitu standar isi, standar proses, standar SKL, standar PTK, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar penilaian serta standar pembiayaan.

Jaminan kualitas SMK ini menjadi tuntutan bagi lembaga pemerintah melalui pemberlakuan standarisasi yang berlaku secara nasional maupun internasional. Salah satu kebijakan Pendidikan Dasar Menengah (Dikdasmen) yang diambil untuk meningkatkan kualitas tamatan Sekolah Menengah Kejuruan adalah program pengembangan sekolah yang berstandar Nasional dan Internasional. Program pengembangan ini telah menetapkan kriteria-kriteria yang harus dipenuhi bagi sekolah-sekolah yang akan melaksanakannya. Salah satu kriteria Sekolah Menengah Kejuruan berstandar Internasional adalah mengadopsi serta mampu menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 dan bersertifikat ISO 9001:2008. Dengan menerapkan SMM tersebut diharapkan terjadi perkembangan secara terus menerus terhadap kinerja organisasi sekolah agar menjadi lembaga pendidikan yang lebih baik. Menurut Sendari (Usman, 2011, hlm. 550), keuntungan dengan diperolehnya sertifikat ISO 9001 oleh suatu sekolah, berarti sekolah tersebut terbukti telah menerapkan sistem penjaminan mutu ISO 9001.

Adapun keuntungan yang diperoleh dengan diterimanya sertifikat ISO 9001 pada suatu sekolah adalah dapat menetapkan aturan-aturan dasar untuk sistem kualitas terhadap barang/jasa agar tetap konsisten, terdokumentasi, dan terevaluasi. Mengingat banyaknya manfaat yang dapat diambil, sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 dibutuhkan oleh organisasi dalam bidang pendidikan

terutama SMK untuk meningkatkan kualitas mutu lulusannya agar dapat bersaing di dunia kerja.

Dengan demikian bahwa kinerja operasional sekolah menjadi dasar dalam elemen-elemen yang terdapat dalam sekolah tersebut. Kinerja operasional sekolah pun akan memiliki dampak yang sangat penting bagi mutu pendidikan Indonesia dalam mencerdaskan anak bangsa sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia. Mengingat dalam proses pengimplementasian sistem manajemen mutu didasarkan pada adanya motif dalam penerapan maka penulis tertarik mengambil judul **“Motif Internal Dalam Pengimplementasian Sistem Manajemen Mutu (ISO 9001:2008) Pengaruhnya Terhadap Kinerja Operasional Sekolah Di SMK Negeri 1 Bandung”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada Kinerja Operasional Sekolah di SMK Negeri 1 Bandung karena sekolah tersebut telah memiliki sertifikasi ISO 9001:2008. Hal tersebut diduga memiliki pengaruh untuk tingkat kinerja organisasi yang dirasakan. Oleh karena itu diperlukan pendekatan-pendekatan tertentu untuk meningkatkan kinerja operasional sekolah. Dalam mengukur kinerja operasional sekolah terdapat beberapa hal yang dapat menjadi suatu pedoman untuk menentukan apakah kinerja organisasi sudah baik atau tidak dalam mencapai tujuan organisasi tersebut. Beberapa hal yang dapat mengukur kinerja organisasi (operasional sekolah) menurut Lusthaus, et.al. (1999) yaitu *external environment, organizational motivation, organizational capacity*. Salah satunya yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini yaitu *organizational motivation*. Secara rinci identifikasi masalah dibatasi oleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tingkat Motif Internal Implementasi Sistem Manajemen Mutu (ISO 9001:2008) berdasarkan pengukuran pembiayaan, peningkatan kualitas, peningkatan layanan, meningkatkan citra sekolah, dan meningkatkan efisiensi di SMK Negeri 1 Bandung?

2. Bagaimana gambaran tingkat Kinerja Operasional Sekolah berdasarkan kurikulum, proses pembelajaran, kompetensi lulusan, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan serta pembiayaan di SMK Negeri 1 Bandung?
3. Adakah pengaruh tingkat Motif Internal Implementasi Sistem Manajemen Mutu (ISO 9001:2008) Terhadap tingkat Kinerja Operasional Sekolah di SMK Negeri 1 Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengetahui bahwa apakah motif internal dalam implementasi Sistem Manajemen Mutu (ISO 9001:2008) berpengaruh atau tidak terhadap Kinerja Operasional Sekolah dimana sekolah yang menjadi tempat penelitian yaitu di SMK Negeri 1 Bandung.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empiris dan menganalisis mengenai:

1. Gambaran Tingkat Motif Internal Implementasi Sistem Manajemen Mutu (ISO 9001:2008) berdasarkan pengukuran pembiayaan, peningkatan kualitas, peningkatan layanan, meningkatkan citra sekolah, dan meningkatkan efisiensi di SMK Negeri 1 Bandung.
2. Gambaran Tingkat Kinerja Operasional Sekolah berdasarkan kurikulum, proses pembelajaran, kompetensi lulusan, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan serta pembiayaan di SMK Negeri 1 Bandung.
3. Pengaruh tingkat Motif Internal Implementasi Sistem Manajemen Mutu (ISO 9001:2008) Terhadap tingkat Kinerja Operasional Sekolah di SMK Negeri 1 Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian berkaitan dengan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, baik bagi peneliti, bagi organisasi

yang dijadikan studi kasus, maupun bagi pembaca laporan penelitian tersebut. Pada dasarnya kegunaan penelitian dapat dibagi menjadi dua, antara lain:

1. Kegunaan Teoretik

Kegunaan teoretik dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk pengembangan ilmu Sistem Manajemen Mutu khususnya yang berkaitan dengan Motif Internal Implementasi Sistem Manajemen Mutu (ISO 9001:2008) dan juga Kinerja Operasional Sekolah.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada:

- a. Pengelola Organisasi

Dapat memberikan informasi mengenai bagaimana cara meningkatkan kinerja operasional sekolah sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pengembangan mutu kinerja sekolah

- b. Peneliti

Sebagai bahan referensi bagi peneliti kelak ketika peneliti berada di posisi sebagai seorang pengelola organisasi sekolah yang harus mampu menjaga mutu kinerja sekolah ataupun sebagai guru atau staf yang dapat memberikan kinerja yang baik dengan pengoptimalan kedua aspek tersebut.